

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK MENURUT ORANG TUA DI TK

JFACE

Journal of Family, Adult, and Early
Childhood Education<http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface>Penerbit Aksara Rentaka Siar (ARS)
Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Mei 2019

DOI: 10.5281/zenodo.2837510

Asih Rena Novita^{1,*}, Syuraini¹¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*asihrenanovita@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low self-esteem of children in Talang Sari Nagari Kindergarten Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. This study aims to describe: (1) parenting parents, (2) children's self-confidence, (3) the relationship between parenting parents and self-confidence in children. This research includes correlational quantitative research. The population in this study was 25 parents of students at Talang Sari Kindergarten. The sample of this study was taken 80% of the population, namely 20 parents of students using the stratified random sampling technique. The technique of collecting data uses a questionnaire. Data analysis techniques use Rank Order. The results showed that: (1) poor parenting parents, (2) children's self-confidence are still low, and (3) there is a significant parent Talang Sari Kindergarten Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. The suggestion that parents can apply proper parenting to their children so that they can increase children's self-confidence and can be used as reading material about parenting in shaping children's self-confidence.

Keywords: Parenting, Parents, Confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu usaha yang ditujukan oleh pendidik kepada anak semenjak dini hingga ia berusia enam tahun dengan memberikan pendidikan, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikannya. Berpatokan pada undang-undang, sasaran pendidikan anak usia dini ialah usia 0 sampai dengan 6 tahun. Menurut Solfema, Wahid, & Pamungkas (2018), PAUD merupakan salah satu pendidikan manusia yang paling krusial di masa-masa awal kehidupannya di usia dini. Sasaran pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang adalah usia 0 sampai 6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan nonformal dan/atau informal. PAUD yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD sejenis dan Taman Kanak-kanak (TK).

Dalam membentuk kepribadian anak keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Sesuai dengan pendapat Aziz (2015), keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi pertumbuhan bagi anak. Berdasarkan pendapat tersebut, orang tua merupakan bagian dari keluarga, di mana tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak melalui pengasuhan. Dalam hal ini orang tua yang pertama dan utama dalam menerapkan pola asuh dalam keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat dalam Djamarah (2014), pada saat mengasuh dan membimbing anak orang tua memiliki

cara dan pola tersendiri. Antara satu dengan yang lainnya cara dan pola akan berbeda. Dalam berinteraksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan merupakan sikap dan perilaku gambaran dalam pengasuhan. Bentuk kegiatan pengasuhan dapat dilihat dari cara orang tua memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Kebiasaan orang tua dalam bersikap, berperilaku selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya sehingga menjadi kebiasaan bagi anak (Ismaniar & Sunarti, 2018). Itulah sebabnya, dalam membentuk kepribadian anak pola asuh orang tua sangat menentukan baik.

Interaksi yang dilakukan orang tua dengan cara mendidik, membimbing, dan menjaga anak sama halnya dengan menerapkan pola asuh orang tua kepada anak. Menurut Madyawati (2016), pola asuh suatu cara yang orang tua dengan melakukan interaksi kepada anak dengan menerapkan nilai atau norma, memberikan kasih sayang dan perhatian, serta memberikan teladan atau contoh bagi anaknya. Dengan demikian, pola asuh ini dilakukan orang tua kepada anak semenjak lahir sampai remaja secara konsisten dan berkesinambungan (Syurani, Setiawati, & Sunarti, 2018).

Pola asuh dalam keluarga dapat dikelompokkan dalam berbagai macam. Menurut Madyawati (2016), pola asuh orang tua dalam keluarga dapat dikelompokkan dalam berbagai tipe. Pembentukan kepribadian bisa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Karena secara sadar dan tidak sadar kebiasaan orang tua dalam bersikap dan berperilaku dapat ditiru atau diikuti anaknya, sehingga menjadi kebiasaan.

Salah satu hal komponen terpenting yang patut anak miliki agar dapat melanjutkan kehidupannya di masa depan adalah kepercayaan diri. Fatimah (2006), kepercayaan diri ialah suatu tingkah laku yang positif yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan kemampuan dirinya, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungannya. Kepercayaan diri akan memengaruhi perkembangan mental dan karakter mereka.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kepercayaan diri diperlukan dalam hidup manusia untuk mencapai suatu tujuan, namun permasalahannya banyak orang yang pandai secara akademik namun tidak tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini disebabkan kepercayaan diri merupakan sesuatu yang tidak bisa tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Menurut Liendenfield (dalam Rahayu, 2013), karakteristik sikap yang mempunyai kepercayaan, diri ialah yakin dengan diri sendiri, tidak ragu-ragu, tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, tidak menyombongkan diri, merasakan bahwa diri berarti, dan mempunyai keberanian dalam bertindak.

Lembaga PAUD yang berada di Pesisir Selatan Kecamatan Lunang II salah satunya adalah TK Talang Sari, yang mana memiliki jumlah murid sebanyak 25 orang dan pendidiknya berjumlah 4 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang pada tanggal 9 sampai 14 Juli 2018 memperlihatkan sebagian besar anak mempunyai sikap kepercayaan diri yang rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Data Kepercayaan Diri Anak PAUD di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
1.	Kurang memiliki tanggung jawab	12	25
2.	Tidak berani mencoba hal baru	9	
3.	Bergantung pada orang lain	4	

Sumber: Hasil observasi di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Dari Tabel 1. di atas terlihat jelas bahwa kepercayaan diri anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II tersebut rendah dari segi aspek berani bertanggung jawab, berani mencoba hal baru, dan bergantung

pada orang lain. Seperti sebagian anak kurang memiliki rasa tanggung jawab, pada saat anak selesai bermain anak tidak membereskan mainannya, anak juga kurang berani mencoba hal baru, hal ini dapat dilihat pada saat pendidik menyuruh anak untuk memperkenalkan nama, anak masih terlihat malu-malu dan terkadang ada yang tidak mau menyebutkan namanya, anak juga masih bergantung pada orang lain, pada saat di dalam kelas anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Rendahnya kepercayaan diri disebabkan oleh beraneka hal yakni, pola asuh orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua ataupun lingkungan dan negatifnya pengalaman yang dialaminya.

METODE

Penelitian ini berbentuk kuantitatif korelasional. Menurut Sukardi (2016), penelitian korelasi merupakan suatu jenis penelitian yang mengaitkan tindakan pengumpulan data dan angka, dengan melihat baik melalui hubungannya maupun tingkat antara kedua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini seluruh orang tua dari peserta didik di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 yang berjumlah 25 orang dan pengambilan saampel 80% dari populasi yaitu 20 orang tua dari peserta didik dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan sebuah data-data menggunakan kuosioner, sedangkan alatnya menggunakan daftar pernyataan. Teknik untuk mencari datanya menggunakan *Rank Order*.

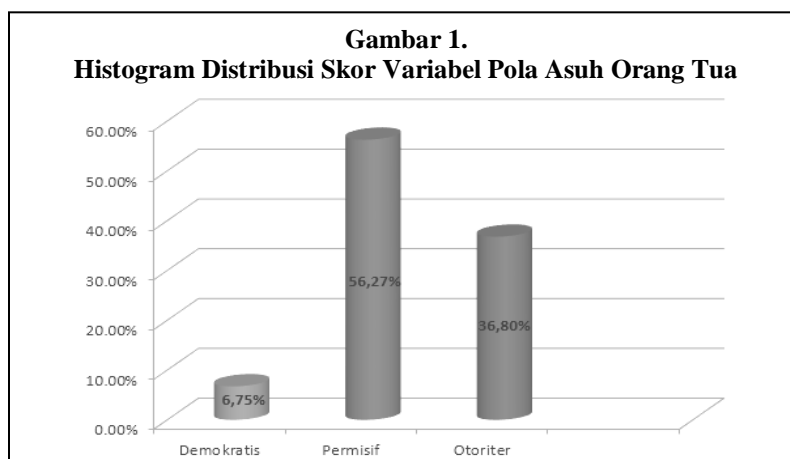
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kabupaten Pesisir Selatan melalui 3 sub variabel, yakni (a) pola asuh otoriter terdiri dari 8 item, (b) pola asuh demokratis terdiri dari 6 item, dan (c) pola asuh permisif terdiri dari 6 item, keseluruhan jumlah item adalah 20 butir item. Untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dipaparkan sebagai berikut.

Hasil penelitian tentang pola asuh orang tua menunjukkan sebanyak 6,75% responden memilih pola asuh demokratis, 56,27% responden memilih pola asuh permisif, dan 36,80% memilih pola asuh otoriter. Berdasarkan gambaran cara didikan orang tua dapat dilihat bahwa orang tua dominan menggunakan cara didikan yang permisif hal ini ditandai dengan tingginya responden memilih pola asuh permisif di Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 1.

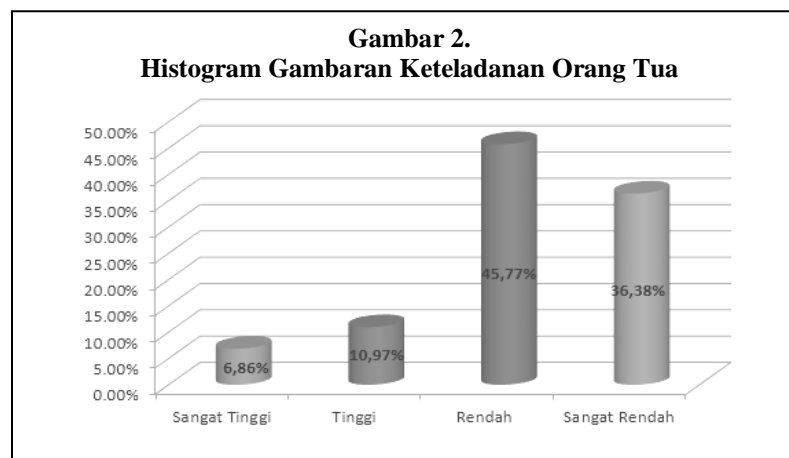


Hasil data pada Gambar 1. menunjukkan bahwa orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif kepada anak. Hal ini ditandai dengan ini ditandai dengan tingginya skor pola asuh permisif yaitu 56,27%. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan anak diberikan kebebasan oleh orang tua, jika anak melakukan kesalahan ataupun kebaikan orang tua tidak memberikan ganjaran maupun hukuman, orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas yang mana berdampak buruk bagi perkembangan anak dan orang tua belum memahami bahwa pola asuh dapat memengaruhi kepercayaan diri. Hal tersebut diperkuat oleh Baumrind dalam Karyo (2013), apabila cara didikan anak diterapkan baik, maka kepercayaan diri pada seorang anak akan baik pula begitu sebaliknya, apabila pola asuh orang tua jelek diterapkan ke anak, maka tingkat kepercayaan diri seorang anak akan jelek.

Gambaran Kepercayaan Diri Anak

Variabel kepercayaan diri mempunyai 3 sub variabel yakni: a) bertanggung jawab terdiri dari 6 item, b) berani mencoba hal baru terdiri dari 5 item, dan c) tidak bergantung pada orang lain terdiri dari 4 item. Untuk memperoleh data tentang cara mendidik anak dengan baik dan benar.

Hasil tentang rasa percaya diri di TK Talang Sari menunjukkan bahwa sebanyak bahwa 45,77% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan 36,38% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah. Selanjutnya, responden memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 6,86% dan alternatif jawaban sering sebanyak 10,97%. Jika digambarkan dengan histogram maka bisa dilihat pada Gambar 2.



Hasil Gambar 2. kepercayaan diri anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, terlihat dari rata-rata persentase responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang menunjukkan angka tertinggi sebesar 45,77%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri Anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah.

Untuk melihat apakah ada hubungan antara percaya diri dengan cara orang tua mendidik di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis (X) dan hipotesis (Y) terdapat saling berhubungan. Sesuai dengan analisis data yang diuji menggunakan rumus $rank\ order=0,876$ sedangkan nilai r_{tabel} 0,444 dengan $N=20$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. Artinya pola asuh orang tua dapat memengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada anak. Apabila pola asuh diterapkan dengan baik, maka kepercayaan diri pada seorang anak akan baik pula begitu sebaliknya, apabila pola asuh orang tua jelek diterapkan ke anak, maka tingkat kepercayaan diri seorang anak akan jelek.

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif. Hal ini dapat saja terjadi karena pola asuh permisif merupakan anak diberikan kebebasan oleh orang tua, jika anak melakukan kesalahan ataupun kebaikan orang tua tidak memberikan ganjaran maupun hukuman, orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas yang mana berdampak pada perkembangan anak usia dini. Dalam mengawasi anak orang tua kurang memperhatikan, sehingga perilaku anak tidak terkontrol, tidak sistematis, dan tidak sesuai dengan keadaan.

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan membina yang ditujukan kepada anaknya. Menurut Madyawati (2016), cara didikan orang tua yaitu upaya orang tua untuk melakukan interaksi kepada anaknya sehingga dapat menerapkan nilai atau norma, memberikan kasih sayang dan perhatian, serta teladan atau contoh bagi anaknya.

Cara orang tua memperlakukan anak sesuai dengan semestinya merupakan pola asuh. Menurut Tafsir dalam Djamarah (2014), pola asuh adalah edukasi. dengan begitu, pola asuh orang tua merupakan usaha secara konsisten dan berkesinambungan yang dilakukan orang tua dengan cara dibimbing dan dijaga semenjak lahir sehingga remaja. Adapun tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, di antaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan permisif (Ayuningtyas, 2013; Nurhayanti, Novotasari, & Natalia, 2013). Hal ini berarti serangkaian usaha aktif yang dilakukan orang tua dalam menuntun, mendidik dan mengarahkan, supaya anak dapat sukses di kehidupannya. Berawal dari itulah orang tua menerapkan pola asuh tertentu untuk mengantarkan anak-anaknya ke gerbang kesuksesan.

Peranan penting dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini adalah orang tua. Menurut Fatimah (2006), kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang. Faktor yang amat mendasar bagi pembentukan kepercayaan diri adalah pola asuh dan interaksi sejak dini. Perhatian, cinta, kasih sayang, dan penerimaan serta kelekatan emosional yang ditujukan orang tua dengan tulus akan menumbuhkan kepercayaan diri anak (Hidayanti, 2017; Tsani, Herawati, & Istianti, 2016; Wardiyarningsih, Munawar, & Karmila, 2017). Dengan begitu, anak akan tumbuh dan mampu menilai positif dirinya.

Kepercayaan diri haruslah ditanamkan pada anak dari usia dini melalui pemberian binaan dan didikan anak yang dilakukan sehari-hari baik itu di rumah ataupun di sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satu modal dasar yang harus dimiliki anak adalah kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri dapat membantu anak belajar memahami lingkungan sekitar. Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor di antaranya dukungan dari orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan Kurniawati, Rosra, & Utaminingsih (2017) dan Tsani et al., (2016), tumbuhnya kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pola asuh pola asuh orang tua. apabila pola asuh yang diterapkan semakin baik, maka tingkat kepercayaan diri akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jika pola asuh diterapkan jelek, maka kepercayaan diri seseorang.

Gambaran Kepercayaan Diri Anak

Temuan penelitian menunjukan bahwa gambaran kepercayaan diri anak di TK Talang Sari terlihat masih rendah yang ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri di TK Talang Sari masih rendah.

Suatu keyakinan kemampuan pada diri sendiri merupakan kepercayaan diri. Pearce (dalam Rahayu, 2013), kepercayaan diri timbul dari usaha dalam bertindak, aktivitas dan tindakan dalam mengatasi keadaan dan berpikir positif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hakim (2002), kepercayaan

diri adalah seseorang yang memiliki keyakinan terhadap segala kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya dalam menggapai suatu tujuan.

Anak memiliki kepercayaan diri bisa dikatakan berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri sendiri, anak yang selalu berpikir positif, dan anak mampu melakukannya tanpa ragu (Wahyuni & Nasution, 2017). Selain itu tidak bergantung pada orang lain dan anak yang bisa mengerjakan semua pekerjaan dengan baik juga dapat dikatakan anak yang memiliki kepercayaan diri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Lie (dalam Rahayu, 2013), kepercayaan diri merupakan pribadi yang sehat dan memiliki rasa percaya diri yang memadai. Kepercayaan diri dapat didefinisikan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu masalah dan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mempertimbangkan berbagai pilihan, mampu membuat keputusan sendiri dan merasa bahwa dirinya sangat berharga.

Bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak merupakan bentuk pola asuh yang dapat memengaruhi kepribadian anak. Sedangkan menurut Risaldy & Idris (2014), pola asuh orang tua dapat memengaruhi kepribadian anak. Pola asuh anak mencakup komunikasi antara anak dan orang tua, melalui komunikasi anak dapat membentuk kepribadian salah satunya yaitu kepercayaan diri.

Kepercayaan diri haruslah ditanamkan pada anak dari usia dini melalui pemberian binaan dan didikan anak yang dilakukan sehari-hari baik itu di rumah ataupun di sekolah. Salah satu modal dasar yang harus dimiliki anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri dapat membantu anak belajar memahami lingkungan sekitar. Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi tersebut orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan Kurniawati, Rosra, & Utaminingsih (2017) dan Tsani et al., (2016), tumbuhnya rasa percaya diri orang akan memengaruhi cara didikan dari orang tuanya semakin baik, maka tingkat kepercayaan diri akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jika pola asuh diterapkan jelek, maka kepercayaan diri seseorang.

Hubungan antara Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak

Hasil pengolahan data diperoleh apakah ada berhubungan antara percaya diri dengan cara orang tua mendidik di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, di mana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis (X) dan variabel (Y) terdapat hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} = 0,876$ dan setelah dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,444$ dengan $n = 20$. Dengan demikian pola asuh orang tua akan memengaruhi kepercayaan diri anak di TK Talang Sari. Artinya, apabila apakah ada berhubungan antara percaya diri dengan cara orang tua mendidik akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jika pola asuh diterapkan jelek, maka kepercayaan diri seseorang.

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak sejak dini sangat penting. Menurut Fatimah (2006), cara didikan dari orangtua akan memengaruhi rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh cara didikan orang tua. Bagi pembentukan rasa percaya diri faktor yang amat mendasar adalah pola asuh dan interaksi sejak dini. Perhatian, cinta, kasih sayang, dan penerimaan serta kelekatan emosional orang tua yang ditujukan dengan tulus akan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dengan begitu, anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya. Menurut Rahayu (2013), salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan diri anak adalah orang tua. Berdasarkan pendapat tersebut orang tua dapat membangun kepercayaan diri anak seperti melalui upaya yang dilakukan kepada anaknya oleh orang tua, sehingga bisa diketahui kepercayaan diri dapat dipengaruhi pola asuh orang tua.

Bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak merupakan bentuk pola asuh yang dapat memengaruhi kepribadian anak. Sedangkan menurut Risaldy & Idris (2014), pola asuh orang tua akan memengaruhi kepribadian anak. Pola asuh anak mencakup komunikasi antara anak dan orang tua, melalui komunikasi anak dapat membentuk kepribadian salah satunya yaitu kepercayaan diri.

Kepercayaan diri haruslah ditanamkan pada anak dari usia dini melalui pemberian binaan dan didikan anak yang dilakukan sehari-hari baik itu di rumah ataupun di sekolah. Salah satu modal dasar yang harus dimiliki anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri dapat membantu anak belajar memahami lingkungan sekitar. Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor-faktor tersebut perlu mendapat dukungan dari orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan Kurniawati et al. (2017) dan Tsani et al., (2016), tumbuhnya kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pola asuh pola asuh orang tua. Apabila pola asuh yang diterapkan semakin baik, maka tingkat kepercayaan diri akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jika pola asuh diterapkan jelek, maka kepercayaan diri seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh kesimpulan, yaitu (1) cara didikan orang tua menurut orang tua di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dilihat pada aspek pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif masih kurang baik. Dapat terlihat dari persentasi kadang-kadang yaitu angka yang tinggi. (2) Kepercayaan diri anak di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek bertanggung jawab, berani mencoba hal baru, dan tidak bergantung pada orang lain dikategorikan masih rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan cara orang tua mendidik di TK Talang Sari Nagari Lunang II Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

REFERENSI

- Ayuningtyas, D. (2013). Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang. *IJECE: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 58–63. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9242/5940>
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayanti, Y. (2017). Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Al Ikhlas Palu. *Bungamputi*, 4(2). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/download/8842/7024>
- Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. (A. H. Pamungkas, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928635_Buku_Ajar_Pelatihan_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf
- Kurniawati, E., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(5), 93–105. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta Selatan: Prenada Media Group.
- Nurhayanti, R., Novotasari, D., & Natalia. (2013). Tipe Pola Asuh Orang Tua yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 49–59. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/912/966>

- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Risaldy, S., & Idris, M. H. (2014). *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Solfema, S., Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2018). Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Bahan Lingkungan dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 107–111. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471716>
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syurani, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/cd.v7i2.10529>
- Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *RAUDHAH*, 5(2), 1–19. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/177/168>
- Wardiyaningsih, B., Munawar, M., & Karmila, M. (2017). Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua: Studi Komparatif pada Anak Kelompok A RA Al Iman Ungaran. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 140–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2108>